

PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP EARNING PERSHARE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Donisius G. Sinurat¹, Agustina Marzuki²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama¹, Universitas Tridinant²

Email: silalahidonnny204@gmail.com¹, agustinaziz@yahoo.com²

ABSTRAK

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di BEI yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Tujuan penelitian. 1) untuk mengetahui perkembangan *net profit margin dan total asset turn over* terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022. 2) Untuk mengetahui pengaruh net profit margin dan total asset turn over terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Net Profit Margin* (X1) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (Y) sebesar 10,745 dengan tingkat signifikan 0,000. Variabel *Total Aset Turnover* (X2) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (Y) sebesar 1,759 dengan tingkat signifikan 0,000. Variabel *Net Profit Margin* (X1) dan *Total Aset Turnover* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (Y) sebesar 59,776 dengan tingkat signifikan 0,000.

Kata Kunci : *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Earning Per Share*

ABSTRACT

Food and beverage companies are one of the industrial sector categories on the IDX that have the opportunity to grow and develop. The condition of the food and beverage industry is predicted to improve. This shows that the food and beverage industry sector has a large role in economic growth in Indonesia. This condition makes the competition even tighter so that company managers are competing to find investors to invest their funds in these food and beverage companies. The formulation of the problem in this study is: 1) how is the development of net profit margin and total asset turnover on earnings per share in food and beverages sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period? 2) Is there any effect of net profit margin and total asset turnover on earnings per share in food and beverages sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period? The purpose of this study: 1) to determine the development of net profit margin and total asset turnover on earnings per share in food and beverages sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. 2) To determine the effect of net profit margin and total asset turnover on earnings per share in food and beverages sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The method used in this research is a quantitative method. The results showed that the variable Net Profit Margin (X1) had an effect on Earning Per Share (Y) of 10.745 with a significant level of 0.000. The Total Asset Turnover variable (X2) has an effect on Earning Per Share (Y) of 1.759 with a significance level of 0.000. Variables Net Profit Margin (X1) and Total Assets Turnover (X2) simultaneously affect the Earning Per Share (Y) of 59.776 with a significance level of 0.000.

Keywords: *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Earning Per Share*

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, investor harus teliti dalam mengambil keputusan berinvestasi. Keputusan berinvestasi ini dipengaruhi oleh pengelolaan perusahaan. Salah satu pengukuran keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah besarnya harga saham. Hal ini dapat bermanfaat untuk mendorong terjadinya persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan merupakan organisasi yang memproduksi bahan baku hingga bahan jadi serta dapat dimanfaatkan untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Adapun tujuan perusahaan yang biasanya untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta kemakmuran oleh para investor. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sahamnya.

Menurut (Eduardus Tandililin, 2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return, tingkat risiko serta hubungan antara return dan risiko. Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan.

Di Bursa Efek Indonesia ada banyak pilihan untuk berinvestasi, salah satunya adalah sektor *food and beverages*. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di BEI yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan tersebut. Menurut para investor, pasar modal dapat melalui obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan untuk emiten sendiri melalui pasar modal salah satu cara yang dapat diperoleh untuk pengumpulan dana jangka panjang untuk melaksanakan kelangsungan usaha. Pasar modal diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dalam bidang perekonomian, karena pasar modal sendiri merupakan alternatif pendanaan untuk kelangsungan usaha di perusahaan.

Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas. Peran sub sektor industri makanan dan minuman adalah yang terbesar dari sub sektor lainnya yaitu sebesar 34,33% pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Pada kuartal III tahun 2022, industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 38,91% terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas. Direktorat Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian terus mendorong kerja sama antar pemangku kepentingan di sektor industri makanan dan minuman, salah satunya dengan industri-industri yang berasal dari Taiwan. (<https://kemenperin.go.id>).

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang dimaksud dikeluarkan oleh emiten dalam bentuk prospektus yang berisikan informasi akuntansi maupun non-akuntansi. Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai adalah *earning per share* atau laba per lembar saham.

Menurut (Fahmi, 2012), *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan menurut (Darmadji, 2012), Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Menurut (Fahmi, 2012), Faktor-faktor yang mempengaruhi *earning per share* adalah:

1. *Debt to equity ratio*
2. *Total aset turnover*
3. *Price earning ratio*
4. *Net profit margin*
5. *Return on asset*

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula

sebaliknya. Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan perputaran modal kerja dan perputaran total aset sebagai variabel bebas (X) yang mempengaruhi profitabilitas sebagai variabel terikat (Y).

Menurut (Brigham dan Houston, 2012) *Net profit margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Sedangkan menurut (Abdul Halim dan M. Hanaf, 2012) *Net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu

Menurut (Syamsudin, 2011) Total Asset Turnover adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Sedangkan menurut (Brigham dan Houston, 2012), Total Asset Turnover adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Penelitian terdahulu (Kurniawan, 2017). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa return on asset, *Net profit margin*, dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*

Penelitian (Arifin, 2016), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan PBV (X_2), dan DER (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI, dan dari hasil *standardized coefficients* beta terbesar adalah variabel DER (X_3) sehingga disimpulkan variabel yang paling berpengaruh ada variabel DER (X_3).

Total aset turnover; *net profit margin* merupakan bagian dari rasio keuangan yang biasanya digunakan oleh sebagian besar investor. Analisis tiga rasio ini berpengaruh terhadap *earning per share* di pasar bursa efek, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi (Kasmir, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022”**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *net profit margin* dan *total asset turn over* secara parsial terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
2. Adakah pengaruh *net profit margin* dan *total asset turn over* secara parsial terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
3. Adakah pengaruh *net profit margin* dan *total asset turn over* secara simultan terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perkembangan *net profit margin* dan *total asset turn over* secara parsial terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan *total asset turn over* secara parsial terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan *total asset turn over* secara simultan terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Net Profit Margin (X_1)

Menurut (Brigham dan Houston, 2012) *Net profit margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut (Abdul Halim dan M. Hanaf, 2012) *Net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Digdowiseiso, K., & Agustina, 2022) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Net profit margin* adalah 8.11 dan P-value adalah 0.071 lebih kecil dari 0.10, sehingga *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* dengan taraf signifikan sebesar 10%.

Total Aset Turnover (X_2)

Menurut (Syamsudin, 2011), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan

tertentu. Menurut (Brigham dan Houston, 2012), *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Al ini sejalan dengan penelitian (Mudjijah, 2015) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *total assets turnover* (TATO) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *earning per share*. Nilai signifikansi dari variabel *total assets turnover* sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05 ($0,147 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *total assets turnover* terhadap *earning per share*.

Earning Per Share (Y)

Menurut (Eduardus Tandililin, 2010) EPS adalah *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Total Aset Turnover*, *Net profit margin*.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_1 : Diduga ada pengaruh *net profit margin* dan *total asset turn over* secara parsial terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

H_2 : Diduga ada pengaruh *net profit margin* dan *total asset turn over* secara simultan terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

Locus Penelitian

Locus pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Objek penelitian

Objek Pada Penelitian Ini Adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Populasi Dan Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi juga dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan jasa sub sektor *food and beverages* yang tercatat di BEI. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan 9 perusahaan sebagai sampel. Penentuan sampel tersebut didasarkan pada indikator yang sudah ditetapkan, yaitu perusahaan melakukan go public selambat-lambatnya tahun 2018 dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2018-2022. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Data yang diteliti merupakan data dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik non *probability*. Menurut (Sugiyono, 2017) teknik non *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan pada ciri-ciri atau kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan dari tahun 2018-2022, dan memberikan laporan keuangan selama periode tersebut.
- b. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang *go public* selambat-lambatnya tahun 2018.
- c. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI yang memiliki laba positif selama tahun 2018-2022.

- d. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI dan memiliki data lengkap penelitian ini selama empat tahun yaitu dari tahun 2018-2022, antara lain harga penutupan saham tahunan..

Berdasarkan kriteria sampel diatas, berhasil didapat total sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi syarat sampling pada penelitian ini kemudian jika dikali dengan periode penelitian 5 tahun maka data sebagai objek penelitian sebanyak 9 data. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2018-2022

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta pengumpul dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, literatur Pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klarifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang berasal dari media internet dan website. literatur dan website yang berhubungan dengan penelitian seperti www.idx.co.id dan data-data triwulan, trisemeseter , kuartal dari periode Januari 2018-Desember 2022.

Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang didasarkan kepustakaan seperti informasi-informasi yang berkaitan tentang hal-hal yang akan diteliti berasal dari literatur-literatur serta bacaan yang sesuai dan relevan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang berasal dari media internet dan website

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data angka yang diolah menggunakan metode statistika. Design dan jenis penelitian ini termasuk kedalam deskriptif analitis yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai suatu objek penelitian. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode

deskriptif adalah metode dimulai dengan cara mengumpulkan data, mencatat data, mengklasifikasi data, dan menganalisis data berdasarkan permasalahannya yang telah dirumuskan dan kemudian menarik kesimpulannya sedangkan Metode Verifikatif adalah metode penelitian untuk mengetahui hubungan variabel atau lebih sebelum melakukan pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik. Peneliti akan mendeskripsikan keadaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dan Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono 2019), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika angka signifikansi uji *One-Sample Kolmogorove-Smirnov* Sig. > 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal. Berikut ini adalah tabel hasil uji *One-Sample Kolmogorove-Smirnov* yang didapatkan.

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	250.63
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.092
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,125 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen yang akan diteliti. Untuk mendeteksi ada

tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar *variance inflation factor* (VIF), maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 2
Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Modal Kerja	.994	1.006
Perputaran TotalAset	.994	1.006

Sumber : Data Olahan Tahun 2023 Dengan SPSS Statistic Ver. 22

diketahui nilai *tolerance* untuk variabel Perputaran Modal Kerja 0,994 dan Perputaran Total Aset 0,994 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel Perputaran Modal Kerja 1,006 dan Perputaran Total Aset 1,006 lebih kecil dari 10,00.

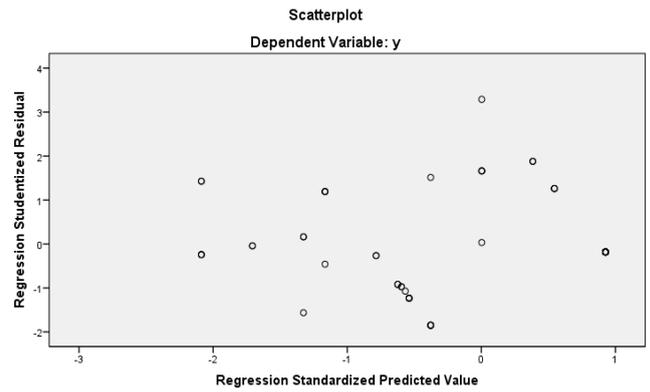
Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

C. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (*zpred*) dengan residual (*Sresid*). Dasar analisis uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan Dengan SPSS Statistic Ver. 22
Berdasarkan tabel *output* di atas diketahui bahwa titik pada data penyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah, dan penyebaran titik tidak berpola. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedasitas dengan metode *Scatterplots*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi.

D. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dan residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik akan menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi. Dampak yang akan terjadi apabila terdapat permasalahan autokorelasi, yaitu sampel tidak dapat menggambarkan varian populasi dari penelitian tersebut (Ghozali, 2018).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.179	.077	26.843	1.743

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Total Aset Turn Over
b. Dependent Variable: Earning Pershare

Sumber : Data Olahan Tahun 2023 Dengan SPSS Statistic Ver. 22

Nilai uji durbin-watson adalah sebesar 1,743. Oleh karena 1,743 angka diantara -2 sampai +2. Maka diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

2. Uji Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda berdasarkan pada model kuadrat terkecil yang dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh Perputaran

Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) sebagai berikut:

sebesar 0,697 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Perputaran Total Aset dengan Profitabilitas, semakin naik Perputaran Total Aset, maka semakin meningkat Profitabilitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.011	89.018		8.536	.149
Perputaran Modal Kerja	.933	.117	.028	.142	.132
Perputaran Total Aset	.697	.219	.635	3.181	.006

a. Dependent Variable: Promosi Jabatan

Berdasarkan hasil SPSS *Statistic Ver. 22* pada tabel 4.9 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 41.011 + 0,933 X_1 + 0,697 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 41,011, artinya jika Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Modal Kerja (X_2) nilai adalah 0, maka Profitabilitas (Y) adalah sebesar 41,011.
2. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) sebesar 0,933, artinya jika Perputaran Modal Aset mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,933 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas, semakin naik Perputaran Modal Kerja, maka semakin meningkat Profitabilitas.
3. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Total Aset (X_2) sebesar 0,697, artinya jika Perputaran Total Aset mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan

3. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja dan perputaran total aset secara individual mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.011	89.018		8.536	.149
Perputaran Modal Kerja	.933	.117	.028	.142	.132
Perputaran Total Aset	.697	.219	.635	3.181	.006

a. Dependent Variable: Promosi Jabatan

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Perputaran Modal Kerja (X_1)

Hasil pengujian diperoleh t_{hitung} sebesar 0,142 dengan nilai signifikan sebesar 0,132 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan 0,05, dengan derajat kebebasan df 2 ($n-k-1$) atau $19-2-1 = 16$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 1,74$, hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} (0,142) < t_{tabel} (1,74)$, dan nilai signifikan $0,132 > 0,05$, sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima, artinya Perputaran Modal Kerja (X_1) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

2. Pengujian Perputaran Total Aset (X_2)

Pada t_{hitung} sebesar 3,181 dengan nilai signifikan sebesar 0,006 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan 0,05, dengan derajat kebebasan df 2 ($n-k-1$) atau $19-2-1 = 16$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 1,74$, hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} (3,181) > t_{tabel} (1,74)$, dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya bahwa Perputaran Total Aset (X_2) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y).

4. Uji f (Simultan)

Pengujian model secara simultan dengan Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok. Dari pengujian simultan diperoleh hasil (*output*) sebagai berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	585.944	2	292.972	1.461	.018 ^b
Residual	18453.04	92	200.577		
Total	19038.98	94			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Total Aset

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,461 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,018 dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan df 2 (n-k-1) atau 19-2-1 = 16 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,63 (*lihat pada lampiran F Table Statistics*). Jadi dapat kesimpulannya F_{hitung} (5,244) > F_{tabel} (3,63), dan nilai signifikan 0,018 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak atau menerima hipotesis alternatif artinya bahwa minimal ada satu variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

5. Analisis Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil nilai *Adjusted R Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independennya. Berikut adalah hasil *Adjusted R square*:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.320	215501

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil *Adjusted R square* pada tabel 4.10, diperoleh nilai *adjusted R² square* adalah sebesar 0,320. Hal ini berarti 32 % variabel dependen yaitu Profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu Perputaran

Modal Kerja dan Perputaran Total Aset. Sedangkan sisanya sebesar 68,0% (100% - 32,0%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

6. Pembahasan

Variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) hasil diperoleh t_{hitung} sebesar 0,142 dengan nilai signifikan sebesar 0,889, nilai t_{hitung} 0,142 dan nilai signifikan 0,132 > 0,05, sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima, dengan demikian secara parsial variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Perusahaan perlu melakukan pengelolaan aktiva dengan baik khususnya aktiva lancar agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi. Mengingat pentingnya penggunaan aset yang dimiliki perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dari aset yang ada, karena jika terjadi perputaran aset yang lambat akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Natnadiandi & Yuliandhari, 2018) dan (Matondang et al., 2022), menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian (Sunarto, S., & Budi, 2014) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel Perputaran Total Aset (X_2) Profitabilitas (Y) hasil diperoleh t_{hitung} sebesar 3,181 dengan nilai signifikan sebesar 0,006, nilai t_{hitung} 3,181 dan nilai signifikan 0,006 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, bahwa Perputaran Total Aset (X_2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Menurut (Prima & Ismawati, 2018) untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu perusahaan dapat melihat pada tingkat *Total Assets Turn Over* (TATO). Bagi para kreditur dan pemilik perusahaan TATO ini penting, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Efisiensi penggunaan seluruh aktiva mendorong terjadinya kenaikan pertumbuhan penjualan dapat mengakibatkan kenaikan harga saham, atau dapat terjadi perubahan yang positif. Jika perusahaan memiliki aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Dilain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Matondang et al., 2022) dan (Purnama, 2023) menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pada hasil penelitian

(Agustina & Pratiwi, 2021) *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) dapat disimpulkan F_{hitung} sebesar 1,461 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, berarti minimal ada satu variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) dan dan Perputaran Total Aset (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan Variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) dapat disimpulkan F_{hitung} sebesar 1,461 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, berarti minimal ada satu variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) dan dan Perputaran Total Aset (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022” dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

- Berdasarkan Data Profitabilitas menunjukkan bahwa pada perusahaan ARNA yang diukur dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana Profitabilitas pada tahun 2018 sebesar 0,948% meningkat menjadi 0,119% ditahun 2019, kemudian meningkat menjadi 0,163% ditahun 2020, dan meningkat lagi ditahun 2021 sebesar 0,209%, dan meningkat lagi di tahun 2022 sebesar 2,824%
- Data Perputaran Modal Kerja menunjukkan bahwa pada perusahaan INDF yang diukur dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana Perputaran Modal Kerja pada tahun 2018 sebesar 1x perputaran meningkat menjadi 11x perputaran ditahun 2019, kemudian menurun menjadi 1x perputaran ditahun 2020, dan meningkat ditahun 2021 sebesar 7x perputaran, dan menurun di tahun 2022 sebesar 4x perputaran.
- Data Perputaran Total Aset menunjukkan bahwa pada perusahaan ASII yang diukur dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana Perputaran Total Aset pada tahun 2018 sebesar 1x perputaran, stabil menjadi 1x perputaran ditahun 2019, kemudian meningkat menjadi 5x perputaran ditahun 2020, dan

menurun ditahun 2021 yaitu tidak ada perputaran, dan meningkat di tahun 2022 sebesar 1x perputaran.

- Variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) hasil diperoleh t_{hitung} sebesar 0,142 dengan nilai signifikan sebesar 0,132, nilai t_{hitung} 0,142 dan nilai signifikan 0,132 $> 0,05$, sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima, dengan demikian secara parsial variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).
- Variabel Perputaran Total Aset (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) hasil diperoleh t_{hitung} sebesar 3,181 dengan nilai signifikan sebesar 0,006, nilai t_{hitung} 3,181 dan nilai signifikan 0,006 $< 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, bahwa Perputaran Total Aset (X_2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) dapat disimpulkan F_{hitung} sebesar 1,461 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, berarti minimal ada satu variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) dan dan Perputaran Total Aset (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).
- Berdasarkan hasil *Adjusted R square* pada tabel 4.10, diperoleh nilai *adjusted R² square* adalah sebesar 0,320. Hal ini berarti 32,0% variabel dependen yaitu Profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset. Sedangkan sisanya sebesar 68,0% (100% - 32,0%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka adapun sara-saran yang dapat diberikan adalah :

- Bagi Perusahaan sebaiknya terus berupaya meningkatkan pengelolaan penggunaan aktiva dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan investor sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi dan mengakibatkan peningkatan profitabilitas.
- Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan variabel bebas lainnya seperti laba bersih, penjualan, total biaya dan variabel lainnya yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Ninda, dan Aliah Pratiwi. 2021. “Pengaruh

- Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.” *Jurnal ekonomi & Ekonomi Syariah* 4(2):1322–28.
- BPS. 2008. *Statistik Industri Manufaktur (manufacturing industrial statistic) indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2022. *Direktori Industri Manufaktur Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Brigham, Eugene F., dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiyono, Dionysius Edwin. 2017. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.” Unika Soegijapranata Semarang.
- Data diolah. 2023. “Data Untuk Penelitian.”
- Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono. 2018. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015.” *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 6, No.
- Dewi, Lisnawati, dan Yulastuti Rahayu. 2016. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1):1–17.
- Dwinurfi, Safira Salbilla. 2018. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Universitas Sriwijaya.
- Evadine, Rebecca. 2020. “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Isuzu Internasional TBK yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2017.” *Jurnal Ilmiah Simantek* 4(3):244–53.
- Fraser, Lyn M., dan A. Ormiston. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Gea, Tri Vaviola, dan Erni Yanti Natalia. 2020. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Akrab Juara* 5(3):60–72.
- Ghozali, I., dan H. Latan. 2012. *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- ghozali, imam. 2006. *structural Equation modeling metode alternatif dengan partial least square*. semarang: Universitas diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafy, Mamduh, dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- IDX. 2020. “Data Services Division.” *idx.co.id*.
- IDX. 2023. “Profil Perusahaan Tercatat.” *idx.co.id*.
- Indriyani, Intan, Fery Panjaitan, dan Yenfi. 2017. “Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*.
- Jauhari, R. 2014. “Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Properti di BEI.” *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 11(3):65–83.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas*. Cetakan Ke. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lawrence, Paul R., dan Jay W. Lorsch. 1967. “Differentiation and Integration in Complex Organizations.” *Administrative Science Quarterly* 12(1). doi: 10.2307/2391211.
- Maming, Rian. 2018. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen* 4(2):37–42.
- Matondang, Theo Genki, Kerismawati Buulolo, Leni Priska Manurung, dan Friska Darnawaty Sitorus. 2022. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, Dan Total Asset Turnover (Tato), Debt Rasio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.” *Journal of Economic, Business and Accounting* 5(2):1348–55.
- Munawir., S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Natnadiandi, Audy, dan Willy Sri Yulianthari. 2018. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).” *e-Proceeding of Management* 5(3):3551–58.
- Prima, Ade, dan Linna Ismawati. 2018. “Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, S., & Budi, A. P. 2014. "PENGARUH LEVERAGE, UKURAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS." *Jurnal Ilmiah Telaah Manajemen*.